

Keharusan Mengesakan Allah dalam Ibadah

اسم الخطيب : ماجد بن سليمان الرسي

عنوان الخطبة : وجوب أفراد الله بالعبادة

لغة الترجمة : إندونيسية

اسم المترجم : مشهري محروس المعتم

عنوان المترجم بالبريد الإلكتروني: masyharie@gmail.com

موقع القناة بالتلغرام : https://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia

Nama Khatib	: Majid Sulaiman Al-Rasi
Judul Khotbah	: Keharusan Mengesakan Allah dalam Ibadah
Bahasa Terjemahan	: Indonesia
Nama penerjemah	: Masyhari
Alamat email	: masyharie@gmail.com
Channel Telegram	: https://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia

Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur hanya bagi Allah. Kami memuji-Nya, meminta pertolongan dan ampunan-Nya, serta berlindung kepada-Nya dari kejahatan diri kami dan keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ)

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam.”

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا).

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari satu jiwa, dan dari padanya Dia menciptakan pasangannya, dan dari keduanya Allah memperkembangkan banyak laki-laki dan perempuan. Bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا * يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Allah akan memperbaiki amal perbuatan kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah mencapai kemenangan yang besar.”

أما بعد، فإن خير الكلام كلام الله، وخير الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم، وشر الأمور محدثاتها، وكل محدثة بدعة، وكل بدعة ضلالة، وكل ضلالة في النار.

Adapun setelah itu, kata-kata yang terbaik adalah Kalam Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk yang dibawa oleh Muhammad saw. Dan sesungguhnya, segala sesuatu yang baru adalah *bid'ah*, dan setiap *bid'ah* adalah kesesatan, dan setiap kesesatan akan membawa ke dalam neraka.

Wahai kaum muslimin, bertakwalah kepada Allah Yang Maha Tinggi dan waspadalah. Taatilah Allah dan janganlah durhaka terhadap-Nya. Ketahuilah bahwa perintah terbesar yang diberikan Allah adalah tauhid, yaitu mengesakan Allah dalam ibadah, menyembah-Nya tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Ini adalah tujuan utama Allah menciptakan jin dan manusia. Allah SWT berfirman, "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." Ibadah mencakup segala yang dicintai dan diridai oleh Allah, meliputi ucapan dan perbuatan, baik lahir maupun batin.

Oleh karena itu, Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Salat, zakat, puasa, haji, mengucapkan kata-kata yang benar, memenuhi amanah, berbakti kepada orang tua, menjalin silaturahmi, memenuhi perjanjian, menyuruh yang makruf, melarang yang mungkar, berjihad melawan kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, *ibnu sabil*, budak, berbuat baik kepada hewan, berdoa, berzikir, membaca al-Qur'an, dan sejenisnya adalah bagian dari ibadah.

Demikian pula, mencintai Allah dan Rasul-Nya, takut kepada Allah, bertobat kepada-Nya, ikhlas dalam agama, bersabar atas ketentuan-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, meridai *qadha*-Nya, tawakal kepada-Nya, berharap pada rahmat-Nya, takut akan siksa-Nya, dan sejenisnya. Semuanya merupakan bentuk ibadah kepada Allah.”¹ Demikian ucapan Ibnu Taimiyah.

Wahai hamba Allah

¹ Dikutip dari “Majmuk Fatawa” karya Ibnu Taimiyah *rahimahullah* (10/149-150) dengan penyesuaian.

Dikatakan juga bahwa dakwah yang dilakukan oleh para rasul *-alaihimus salam-* difokuskan pada jenis tauhid ini, yaitu tauhid *uluhiyyah*. Allah *ta'ala* berfirman, "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku."

Wahai kaum mukmin

Para rasul selalu menyampaikan kepada kaum mereka, "Sembahlah Allah, tidak ada tuhan selain-Nya."

Bukti utama bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah yaitu keesaan-Nya dalam penciptaan alam semesta ini. Tidak ada sekutu dan tidak ada pula yang membantu dalam hal itu. **Rabbaniyah (ketuhanan) mencakup penciptaan, kepemilikan, pengaturan, dan penyediaan rezeki.** Tidak ada **Pencipta** selain Allah, tidak ada **Pemilik** selain-Nya, tidak ada **Pemberi** rezeki selain-Nya, tidak ada **Pemberi** perintah dan **Pengatur** keadaan selain-Nya.

Allah berfirman, menjelaskan kemandirian-Nya dalam penciptaan:

(اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ)

Artinya, "Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Dialah yang maha memelihara." (QS Az Zumar: 62)

Allah menegaskan bahwa Dia-lah yang memiliki kerajaan, "Ini adalah Allah, Tuhanmu; milik-Nya lah kerajaan. Dan mereka yang kamu seru selain-Nya, tidak mempunyai kekuasaan walau seberat *qithmir* pun." *Qithmir* yaitu selaput tipis berwarna putih yang melapisi biji kurma.

Sedangkan dalil kemandirian Allah dalam perintah dan pengaturan yaitu firman-Nya:

وَالِيهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهَا

Artinya, "Dan kepada-Nyalah semua urusan dikembalikan."

Semua pengaturan sistem di alam ini, baik hidup-mati, hujan-kemarau, kekayaan-kefakiran, kesehatan-sakit, keamanan-ketakutan, dan sejenisnya, yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak dan pengaturan Allah.

Dalil yang menunjukkan keesaan Allah dalam memberikan **rezeki** yaitu firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya, "Sesungguhnya Allah adalah Pemberi rezeki, Pemilik kekuatan yang kokoh."

Dengan demikian, wahai kaum Muslimin, kebalikan dari tauhid yang mengesakan Allah dalam ibadah adalah syirik yaitu sebagian persembahan kepada selain Allah. Ini termasuk menyekutukan Allah dengan membuat

sekutu bagi-Nya dalam ibadah, menyembah berhala sebagaimana menyembah Allah, takut dan mengharapkannya sebagaimana kepada Allah, serta mendekatkan diri dengan perbuatan ibadah kepadanya sebagaimana yang dilakukan kepada Allah.

Wahai hamba-hamba Allah, syirik adalah larangan Allah yang terbesar. Terkait hal ini, Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya:

(وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لِيَحْبِطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ *
بل الله فاعبد وكن من الشاكرين)

Artinya, "Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelummu, "Jika kamu mempersekutukan Allah, niscaya akan hapus amalanmu dan kamu termasuk orang yang merugi. Bahkan, sembahlah Allah dan hendaklah kamu termasuk orang yang bersyukur."

Allah menetapkan hukuman yang besar bagi orang yang berbuat syirik, yaitu mengharamkan surga bagi mereka dan tempat tinggal mereka adalah neraka. Allah swt berfirman, "Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka pasti Allah haramkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Tidak ada pembela bagi orang-orang yang zalim."

Wahai orang-orang yang beriman

Bukti kebatilan syirik sangatlah banyak, baik bukti dari segi syariat maupun perspektif nalar akal. Adapun bukti secara syariat, misalnya firman Allah SWT:

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya, "Sesungguhnya, siapa yang menyekutukan Allah, maka Allah haramkan surga baginya, dan tempat kembalinya adalah neraka. Tidak ada pembela bagi orang-orang yang zalim." (QS al-Maidah: 72)

Sedangkan bukti nalar akal yang menegaskan batalnya syirik sangatlah banyak. Bukti yang paling penting ada dua, yaitu:

Pertama, sesungguhnya dalam diri tuhan-tuhan yang disembah oleh kaum musyrik itu tidaklah memiliki karakteristik ketuhanan. Mereka itu sebenarnya hanya makhluk yang diciptakan, tidak dapat menarik manfaat bagi penyembahnya, tidak pula dapat menolak bahaya dari mereka, juga tidak dapat memberi kehidupan dan tak dapat mematikan. Sesembahan itu tidak pula menguasai sedikit pun dari langit dan bumi, dan tidak pula mendapatkan bagian dari penguasaan Allah terhadap langit dan bumi.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ
مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

Artinya, “Mereka mengambil sembah selain Dia, padahal mereka (sembah itu) tidak dapat menciptakan apa pun. Bahkan, mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya, tidak dapat (mendatangkan) manfaat, serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula) membangkitkan.” (Al-Furqān [25]:3)

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قُلْ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَمِمَّا هُمْ فِيهَا مِنْ شُرَكَاءِ وَمَا لَهُ مِنْهُمْ مِنْ ظَهِيرٍ، وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Artinya, “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah! Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarah pun di langit dan di bumi. Mereka juga sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit dan bumi dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya. Tidaklah berguna syafaat (pertolongan) di sisi-Nya, kecuali bagi orang yang diizinkan-Nya sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hatinya, mereka berkata, “Apa yang difirmankan Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Kebenaran.” Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS Saba' [34]: 22-23).

Jika demikian keadaan tuhan-tuhan palsu tersebut, maka menjadikan mereka sebagai tuhan yang disembah merupakan kebodohan dan kebatilan yang sangat parah.

Wahai hamba-hamba Allah, **bukti kedua atas kebatilah syirik** yaitu mereka, orang-orang musyrik itu sebenarnya mengakui bahwa Allah lah Tuhan yang menciptakan, yang mana di Tangan-Nyalah ketentuan segala sesuatu. Allah-lah yang menolong dan tidak seorang pun dapat menyelamatkan seseorang dari siksa-Nya.

Ini meniscayakan pengesaan terhadap ketuhanan (*uluhiyyah*) sebagaimana mereka bertauhid *rububiyyah*, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya, “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (QS Al-Baqarah [2]:21-22)

Dengan demikian, setiap apa yang disembah selain Allah atau bersamaan dengan menyembah Allah, maka ibadahnya adalah batil, sebagaimana Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Artinya, “Hal itu (kekuasaan Allah berlaku) karena Allah, Dialah (Tuhan) Yang Maha Benar dan apa saja yang mereka seru selain Dia itulah yang batil. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS Al-Hajj [22]: 62).

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعي وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم من كل ذنب فاستغفروه، إنه كان للتوابين غفورا.

Khotbah Kedua

الحمد لله وكفى، وسلام على عباده الذين اصطفى، أما بعد، فاعلموا رحمكم الله أن أكثر العبادات التي شَرَكَ الناس فيها بين الله وبين خلقه هي عبادة الدعاء، وقد جاء التأكيد في القرآن والسنة على أهمية إخلاص الدعاء لله، والنهي عن صرفه لغيره، ومن ذلك قوله تعالى (ادعوا ربكم تضرعا وخفية)، وقوله (أمن يجيب المضطر إذا دعاه ويكشف السوء ويجعلكم خلفاء الأرض) وقوله (وإذا سألك عبادي عني فإني قريب، أجيب دعوة الداع إذا دعان) وقوله تعالى (واسألوا الله من فضله).

Dan, telah ada penegasan tentang pengesaan Allah dalam doa di dalam al-Quran sebanyak kurang lebih 300 kali dengan berbagai macam redaksi. Dengan ikhlas dalam doa, wahai hamba Allah, kalian akan beruntung.

Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang mati dalam keadaan menyembah selain Allah karena ingkar, maka ia masuk neraka.”

Di dalam Shahih al-Bukhari dan Muslim diceritakan dari Nabi SAW bahwa beliau ditanya, “Dosa apa yang paling besar menurut Allah?” Beliau menjawab, “Engkau menyerupakan Allah dengan yang lain, sementara Dialah yang menciptakanmu.”

Setiap orang yang berdoa kepada selain Allah, meminta pertolongan kepada selain-Nya, bernazar untuk selain-Nya, menyembelih untuk selain-Nya, atau mengalihkan sesuatu dari ibadah kepada-Nya, maka ia telah menjadikannya sekutu bagi Allah, baik itu seorang nabi, wali, raja, jin, berhala, atau makhluk lain.

Ini karena Allah menyatakan bahwa doa kepada selain-Nya adalah batil dalam dua tempat dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surat Al-Hajj, “Allah itu Yag Maha Benar dan apa yang mereka sembah selain-Nya adalah batil.”

Berikutnya surat Luqman, “Itu karena Allah itu Hak dan apa yang mereka sembah selain-Nya adalah batil.”

Poin kedua, firman Allah SWT dalam surat Luqman:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Artinya, “Demikian itu karena sesungguhnya Allahlah (Tuhan) yang sebenarnya, apa saja yang mereka seru selain Allah adalah batil, dan sesungguhnya Allahlah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS Luqmān [31]: 30)

Wahai kaum Muslimin

Praktik syirik dalam berdoa, terjadi pada masa lalu dan sekarang, termasuk di antara kaum *musyrikin* asli, seperti orang-orang Nasrani yang menyembah salib dan patung, serta umat agama Hindu yang menyembah sapi dan berhala-berhala mereka. Bahkan, dalam masyarakat Islam sendiri, terdapat kelompok-kelompok seperti sufi yang menghormati guru-guru mereka, Rafidhah yang memuja keluarga Nabi, dan *kuburiyyun* yang memohon kepada orang-orang yang dikubur. Semua praktek ini dikecam dan dianggap sebagai bentuk syirik.

Mereka mengira bahwa mereka sedang berislam, mencintai Nab saw, sementara Islam terbebas dari kesyirikan mereka sendiri. Kami memohon perlindungan kepada Allah dari butanya hati. Dan memohon kepada Allah, untuk melanggengkan kenikmatan tauhid dan as-Sunnah.

ثم اعلموا رحمكم الله أن الله سبحانه وتعالى أمركم بأمر عظيم فقال (إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً)، وقال النبي صلى الله عليه وسلم: إن من أفضل أيامكم يوم الجمعة، فيه خلق آدم عليه السلام، وفيه قبض، وفيه النفخة، وفيه الصعقة، فأكثرُوا عليَّ من الصلاة، فإن صلاتكم معروضة عليّ)،

اللهم صل وسلم على عبدك ورسولك محمد، وارض عن أصحابه الخلفاء، وارض عن التابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. اللهم أعز الإسلام والمسلمين، وأذل الشرك والمشركين، ودمر أعداءك أعداء الدين، وانصر عبادك الموحدين. اللهم آمنا في أوطاننا، وأصلح أئمتنا وولاة أمورنا، واجعلهم هداة مهتدين. اللهم وفق جميع ولاة المسلمين لتحكيم كتابك، وإعزاز دينك، واجعلهم رحمة على رعاياهم. اللهم من أرادنا وأرادنا الإسلام والمسلمين بشر فاشغ له في نفسه، ورد كيده في نحره. اللهم ادفع عنا الغلاء والوباء والربا والزنا، والزلازل والمحن وسوء الفتن، ما ظهر منها وما بطن، عن بلدنا هذا خاصة، وعن سائر بلاد المسلمين عامة يا رب العالمين. اللهم ارفع عنا الوباء إنا مسلمون. ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. سبحان ربنا رب العزة عما يصفون، وسلام على المرسلين، والحمد لله رب العالمين.